

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan kebenaran dalam pemecahan masalah atas apa yang sedang diteliti. Perlu dilakukan metode yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut. Metode penelitian dilakukan melalui langkah-langkah yang dimulai dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian adalah "... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif-kuantitatif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Sedangkan pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut:

“Analisis dekriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan selanjutnya adalah metode penelitian verifikatif. Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Penerapan metode deskriptif dalam penelitian adalah *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini metode verifikatif yang dipakai untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:38) objek penelitian adalah : “...suatu atribut atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti ini untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang digunakan adalah *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan

sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2018.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018

3.3.2 Unit Observasi

Unit observasi pada penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2015-2018 yang meliputi laporan posisi keuangan serta catatan laporan keuangan. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas, variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017:8) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.”

3.4.1 Variabel Independen

Sugiyono (2017:39) menjelaskan bahwa variabel independen yaitu "...variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/ terikat."

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas.

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X₁)

Pada penelitian ini penulis menggunakan definisi *corporate social responsibility* yang disampaikan oleh Rahmawati (2012:183) bahwa pengertian *corporate social responsibility* adalah :

“Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.”

b. Profitabilitas (X₂)

Pada penelitian ini penulis menggunakan definisi profitabilitas yang disampaikan disampaikan oleh Kasmir (2015:196) bahwa profitabilitas adalah

“Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang telah diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik.

3.4.2 Variabel Dependen

Sugiyono (2017:39) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah "... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2012:138) menyatakan bahwa penertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

“Nilai perusahaan yaitu rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.”

Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai nilai dari laba yang diperoleh dan diharapkan pada masa yang akan datang, yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat.

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator serta skala dari masing variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu stasistik dapat dilakukan dengan baik dan benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini :

1. *Corporate Social Responsibility* (X_1)
2. Profitabilitas (X_2)
3. Nilai Perusahaan (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui penelitian yang ditulis dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₁)	<p>Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai <i>social disclosure</i>, <i>corporate social reporting</i>, <i>social accounting</i>, atau <i>corporate social responsibility</i> merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.</p> <p>Rahmawati (2012:183)</p>	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100 \%$ <p>Sumber : Rahmawati (2012:183)</p>	Rasio
2	Profitabilitas (X ₂)	<p>Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan</p> <p>Kasmir (2015:197)</p>	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$ <p>Kasmir (2015:197)</p>	Rasio

3	<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Nilai perusahaan yaitu rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.</p> <p>Irham Fahmi (2012:138)</p>	$PBV = \frac{MPS}{BPS}$ <p>Keterangan: PBV = <i>Price Book Value</i></p> <p>MPS = <i>Market Price Per Share</i> atau Harga Pasar Per Saham</p> <p>BPS = <i>Book Price Per Share</i> atau Nilai Buku Per Saham</p> <p>Irham Fahmi (2012:138)</p>	Rasio
---	-----------------------------	--	---	-------

3.6 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) menjelaskan bahwa populasi adalah "...wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diperelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yang berjumlah 25 perusahaan. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk

2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk.
16	INDY	Indika Energy Tbk.
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
20	MYOH	Samindo Resources Tbk.
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23	PTRO	Petrosea Tbk.
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
25	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

(Sumber : www.idx.co.id)

3.7 Sampel dan Teknik Sampling

3.7.1 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang ditentukan melalui cara cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi. Sugiyono (2017:116) menjelaskan bahwa pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh daftar populasi, tetapi hanya mengambil sebagian populasi saja. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga dan jumlah populasi yang cukup banyak.

3.7.2 Teknik Sampel

Sugiyono (2017:116) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Digunakannya teknik *Purposive Sampling* adalah karena karakteristik sampel tidak semua memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2015-2018.
2. Perusahaan pertambangan batu bara yang melaporkan data laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama tahun penelitian
3. Perusahaan pertambangan batu bara yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan lingkungan secara berturut-turut selama tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan pertambangan yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah populasi awal (perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)	25
Pengurangan Kriteria :	
1. Tidak Memenuhi Kriteria 1: Perusahaan pertambangan batu bara yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2015-2018	(2)
2. Tidak Memenuhi Kriteria 2: Perusahaan pertambangan batu bara yang tidak melengkapi data laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama tahun penelitian	(5)
3. Tidak Memenuhi Kriteria 3: Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan lingkungan lengkap secara berturut-turut pada tahun 2015-2018	(6)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	12

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang memiliki kriteria pada tabel 3.4 yaitu sebanyak 12 perusahaan.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6	DEWA	Darma Henwa Tbk
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
8	HRUM	Harum Energy Tbk.

9	INDY	Indika Energy Tbk.
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
11	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
12	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

3.8. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah “Data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Data kuantitatif diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:137) menjelaskan untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter yaitu dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta harga saham

perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 di dalam website www.idx.co.id, dan www.sahamok.com.

Selain menggunakan metode dokumenter, penelitian ini juga menggunakan kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber yang mendukung penelitian ini.

3.9 Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) menjadi program

yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini guna meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisi deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (*mean*). Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Adapun analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

- a. Menyiapkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan pertambangan periode pengamatan.
- b. Menghitung item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai untuk item-item yang diungkapkan 1 dan yang tidak diungkapkan 0.
- c. Menghitung jumlah item-item dengan cara menjumlahkan seluruh item yang telah diberi nilai 1.

- d. Menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan cara membagi 91 item dari hasil penjumlahan item yang diungkapkan.
- e. Menghitung *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dengan cara menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikali 100%.
- f. Dengan diperolehnya *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI), maka dapat menentukan perusahaan kedalam kriteria penilaian.
- g. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- h. Menentukan jarak (jarak interval kelas) =
$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$$
- i. Menentukan kriteria penilaian pengungkapan *corporate social responsibility*.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Interval	Kriteria
0,00% - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01% - 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi
80,01 – 100,00%	Sangat Tinggi

- j. Menarik kesimpulan sesuai kriteria kesimpulan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Profitabilitas

- a. Menentukan laba bersih pada perusahaan pada periode pengamatan.

- b. Menentukan modal saham perusahaan sub sektor batu bara pada periode pengamatan.
- c. Membagi laba bersih dengan jumlah modal.
- d. Menentukan nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan sub sektor batu bara pada periode pengamatan.
- e. Dengan diperolehnya profitabilitas yang diukur dengan ROE maka dapat menentukan perusahaan kedalam kriteria penilaian.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan profitabilitas.
- g. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- h. Menentukan jarak (jarak interval kelas).
- i. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk Profitabilitas.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Batas atas 1	Baris Bawah (Nilai Min)	(Range)	Sangat Rendah
Batas atas 2	(Baris atas 1) + 0,01	(Range)	Rendah
Batas atas 3	(Baris atas 2) + 0,01	(Range)	Sedang
Batas atas 4	(Baris atas 3) + 0,01	(Range)	Tinggi
Batas atas 5(Nilai Maks)	(Baris atas 4) + 0,01	(Range)	Sangat Tinggi

- j. Menarik kesimpulan.

3. Nilai Perusahaan

- a. Menentukan harga pasar per lembar saham di perusahaan pertambangan pada periode pengamatan.

- b. Menentukan nilai buku per lembar saham di perusahaan pertambangan pada periode pengamatan.
- c. Membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.
- d. Menentukan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk seluruh perusahaan selama periode pengamatan.
- e. Dengan diperolehnya nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) maka dapat menentukan perusahaan kedalam kriteria penilaian.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan jarak interval.
- h. Membuat data tabel frekuensi nilai perusahaan untuk seetiap variabel penelitian.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Batas atas 1	Baris Bawah (Nilai Min)	(Range)	Sangat Rendah
Batas atas 2	(Baris atas 1) + 0,01	(Range)	Rendah
Batas atas 3	(Baris atas 2) + 0,01	(Range)	Sedang
Batas atas 4	(Baris atas 3) + 0,01	(Range)	Tinggi
Batas atas 5(Nilai Maks)	(Baris atas 4) + 0,01	(Range)	Sangat Tinggi

- i. Menarik kesimpulan.

3.9.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sehingga model regresi tidak memberikan hasil penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) didalamnya. Terdapat pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Ada tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang

berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmonogorov-Sminov* dalam program SPSS.

Menurut Imam Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:107) menjelaskan bahwa uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan konsep yang diajukan oleh Ghozali (2018) maka dalam pengujian multikolenieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel

independennya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya.

Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolenieritas jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada indikasi adanya multikolenieritas yang sebenarnya perlu dihindari.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Winarto (2015:29) autokorelasi adalah: "...hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya". Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) adalah tidak ada autokorelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$, sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$. Uji autokorelasi memiliki tujuan menguji suatu model regresi mempunyai korelasi antar kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson untuk menguji autokolerasinya.

Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif atau positif).

Berikut adalah tabel Uji Durbin-Watson, menurut Santoso Singgih (2012) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Table 3.8

Uji Statistik Durbin-Watson

Angka D-W	Hasil
< -2	Autokorelasi positif
$-2 \geq +2$	Tidak ada autokorelasi
$> +2$	Ada autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) mengenai uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatana lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Berdasarkan konsep yang diajukan oleh Ghozali (2018), maka dalam pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertutup pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y telah di prediksi dan sumbu Y telah di *studentized* (Y prediksi-Y sesungguhnya). Adapun dasar analisis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien.

3.9.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Danang Sunyoto (2016:29) tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

"... Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah".

1. Uji t-Table

Uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi non-parameter (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya t hitung tidak signifikan dan berada dibawah t-tabel, maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima apabila : $H_0 : (\beta_j = 0)$

H_0 ditolak apabila : $H_0 : (\beta_j \neq 0)$

Jika H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh signifikan.

2. Menghitung Tingkat Signifikasi

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Adanya kesepakatan para ahli yang menyatakan bahwa dalam penelitian sosial digunakan taraf signifikansi 5%.

Rumus t hitung adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono, (2017:250)

Keterangan :

1. t = nilai uji t
2. r = koefisien korelasi
3. r^2 = koefisien determinasi
4. n = jumlah sampel yang diobservasi

3. Pengambilan Keputusan

Uji kriteria :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh)

2. Uji F test

Uji F test bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono pengujian Fht dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Fht = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2017:257)

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. H_0 ditolak jika F statistik $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika F statistik $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3.9.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan

nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih dari minimal 2 (Sugiyono. 2017: 277).

Menurut Sugiyono persamaan regresi berganda secara sistematis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber : Sugiyono, (2017:277)

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

X1: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X2: Profitabilitas

e = error

3.9.2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara variabel independen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas secara parsial dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan . Maka dari itu penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment (Sugiyono, 2017:228) rumusan korelasinya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i Y_i) - (\sum x_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono, (2017:228)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y .
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.9**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2017:231)

3.9.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Kurniawan, (2014:186)

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

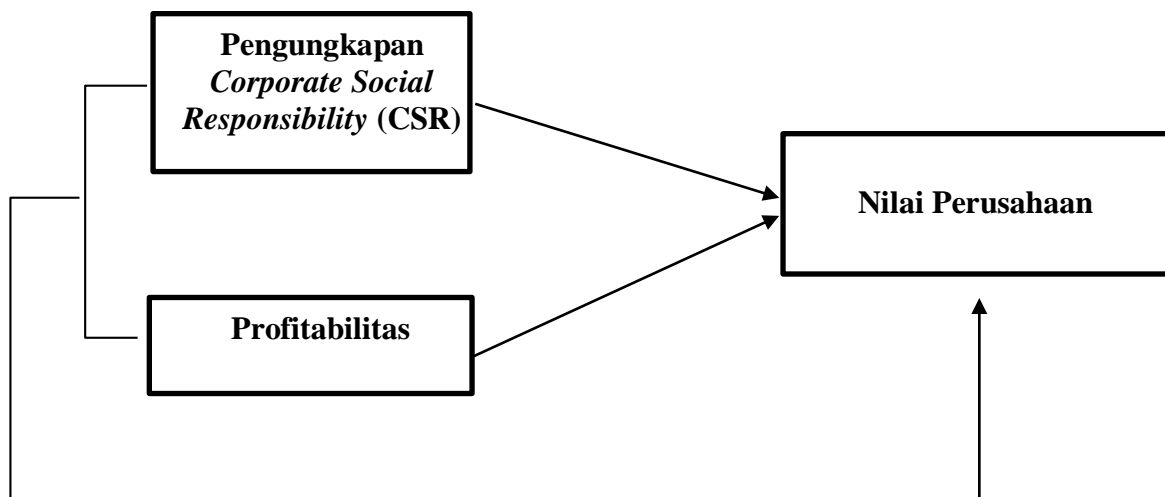
R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengungkap *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi peneliti maka hubungan antar variabel dapat dilihat pada model penelitian yang ada pada gambar 3.1



Gambar 3.1

Model Penelitian